

# MAX WEBER

(1864-1920)

[Prof Rudy C Tarumingkeng, PhD](#)

Bogor, Indonesia

27 Oktober, 2024

RUDYCT e-PRESS

[rudyct75@gmail.com](mailto:rudyct75@gmail.com)

Max Weber adalah seorang filsuf, sosiolog, dan ekonom politik Jerman yang dikenal sebagai salah satu pendiri ilmu sosial modern. Lahir pada tahun 1864 dan wafat pada tahun 1920, Weber memberikan kontribusi besar dalam pemahaman masyarakat, khususnya dalam analisis birokrasi, agama, dan kapitalisme. Gagasan-gagasannya telah membentuk banyak disiplin ilmu, dari sosiologi hingga ekonomi dan politik.

Weber terkenal dengan karyanya yang mendalam tentang hubungan antara etika Protestan dan perkembangan kapitalisme. Dalam bukunya, *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism* (1905), ia mengusulkan bahwa ajaran agama Protestan, terutama etika kerja dan gagasan "panggilan" atau "vocation," memiliki pengaruh yang besar terhadap munculnya semangat kapitalisme modern. Menurut Weber, ajaran Protestan menekankan bahwa kerja keras dan kesuksesan ekonomi adalah tanda keselamatan, sehingga masyarakat Eropa yang menganut paham ini termotivasi untuk bekerja keras dan hidup secara hemat, yang pada akhirnya menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan kapitalisme.

Selain analisis tentang agama dan kapitalisme, Weber juga dikenal dengan teorinya tentang *rasionalitas* dan *birokrasi*. Ia mengidentifikasi bahwa modernitas membawa proses "rasionalisasi," di mana masyarakat cenderung mengorganisasikan kehidupan mereka dengan pendekatan yang semakin sistematis dan efisien. Menurut Weber, birokrasi adalah wujud paling rasional dari organisasi, karena ia berdasarkan pada aturan yang jelas, hirarki yang terstruktur, dan tugas yang didelegasikan secara khusus. Namun, ia juga mengingatkan tentang "*kandang besi*" (iron cage), yaitu jebakan dari sistem rasionalisasi di mana individu dapat kehilangan kebebasan dan kreativitas mereka dalam menghadapi struktur yang sangat teratur dan birokratis.

Gagasan Weber tentang otoritas juga signifikan dalam pemikiran sosial dan politik. Ia mengklasifikasikan tiga tipe otoritas:

1. **Otoritas tradisional** - di mana kekuasaan didasarkan pada adat istiadat atau kebiasaan lama.
2. **Otoritas kharismatik** - di mana kekuasaan didasarkan pada kepribadian karismatik individu yang memimpin, seperti pemimpin agama atau politik dengan daya tarik personal yang kuat.
3. **Otoritas rasional-legal** - di mana kekuasaan didasarkan pada hukum dan peraturan yang logis dan rasional, yang ia pandang sebagai ciri khas dari masyarakat modern.

## Max Weber

Teori Weber sering dibandingkan dengan karya Karl Marx. Jika Marx menekankan konflik kelas dan basis ekonomi sebagai penggerak utama dalam perkembangan masyarakat, Weber lebih menekankan pada peran ide, nilai-nilai budaya, dan cara-cara organisasi yang muncul dalam masyarakat. Pandangan Weber lebih beragam dan multidimensional, termasuk aspek agama, politik, dan ekonomi sebagai pendorong perubahan sosial.

Pengaruh Weber dalam ilmu sosial sangat besar. Ia dianggap sebagai perintis dalam pendekatan *verstehen* atau "pemahaman" dalam sosiologi, di mana seorang peneliti berupaya memahami tindakan sosial dari perspektif individu atau kelompok yang diteliti. Pendekatan ini berfokus pada interpretasi makna tindakan manusia, berbeda dengan pendekatan kuantitatif atau objektif yang biasanya dilakukan oleh ilmuwan sosial lainnya.

Secara keseluruhan, pemikiran Max Weber telah memberikan wawasan mendalam tentang modernitas, otoritas, agama, dan masyarakat yang terus relevan dalam analisis sosiologi hingga hari ini.

Selain pengaruhnya dalam sosiologi, Weber juga memberikan kontribusi penting dalam teori ekonomi dan ilmu politik. Salah satu konsep penting yang ia perkenalkan dalam konteks ekonomi adalah **rasionalitas instrumental** atau **rasionalitas formal**, yaitu pendekatan yang menilai tindakan berdasarkan efisiensi dan hasilnya. Konsep ini mencerminkan bagaimana ekonomi modern dan kapitalisme beroperasi di mana tindakan ekonomi dinilai berdasarkan seberapa baik mereka mencapai tujuan secara efisien. Weber melihat bahwa kapitalisme modern dibangun di atas prinsip-prinsip rasionalitas formal ini, di mana segala sesuatu diukur dan dikelola secara sistematis untuk mengoptimalkan produktivitas dan keuntungan.

Di bidang politik, Weber membahas tentang **negara** sebagai organisasi yang memiliki monopoli atas kekerasan fisik yang sah dalam suatu wilayah. Pemahaman ini merupakan salah satu definisi paling terkenal tentang negara modern, yang menurut Weber memiliki hak eksklusif

untuk menggunakan kekerasan atau paksaan dalam batasan hukum demi menjaga ketertiban. Definisi ini membedakan negara dari kelompok atau organisasi lain, menekankan bahwa hanya negara yang memiliki otoritas legal untuk memaksa warganya mematuhi aturan, dan kekuatan ini diatur oleh hukum.

Selain itu, Weber juga melihat peran penting dari **birokrasi** sebagai struktur yang mendukung efisiensi dan keberlanjutan negara modern. Birokrasi menurut Weber didasarkan pada prinsip-prinsip rasional yang memungkinkan organisasi publik dan swasta untuk menjalankan tugas-tugas mereka secara efektif. Karakteristik birokrasi yang ia identifikasi, seperti pembagian tugas yang jelas, aturan tertulis, hirarki otoritas, serta kualifikasi teknis sebagai dasar perekrutan, semuanya menjadikan birokrasi sebagai mekanisme yang efektif dan efisien dalam mengelola organisasi besar. Akan tetapi, Weber juga mengkritik birokrasi sebagai sistem yang dapat menciptakan *alienasi* pada individu, di mana para pekerja menjadi bagian dari mesin besar yang menghilangkan aspek kemanusiaan dan kebebasan individu.

Dalam pandangannya tentang **etika dan politik**, Weber membedakan antara **etika keyakinan** (ethic of conviction) dan **etika tanggung jawab** (ethic of responsibility). Dalam etika keyakinan, tindakan dilakukan berdasarkan prinsip moral yang kuat, tanpa memperhatikan konsekuensi yang mungkin timbul. Sebaliknya, etika tanggung jawab menekankan pada pertimbangan konsekuensi dari tindakan, di mana seorang pemimpin politik, misalnya, harus bertanggung jawab terhadap dampak yang dihasilkan dari keputusan yang diambilnya. Weber percaya bahwa pemimpin yang ideal harus mampu menyeimbangkan kedua jenis etika ini, yaitu memiliki keyakinan moral yang kuat namun tetap mempertimbangkan dampak dari tindakannya terhadap masyarakat.

Dalam konteks perubahan sosial, Weber memandang bahwa faktor-faktor budaya dan nilai-nilai lebih kompleks daripada hanya sekadar relasi ekonomi, berbeda dengan pendekatan Karl Marx. Dalam pandangan Weber, gagasan atau nilai-nilai yang dianut masyarakat juga berperan penting dalam perubahan sosial. Sebagai contoh, ia

menunjukkan bagaimana *nilai-nilai Protestan* dapat mendorong berkembangnya kapitalisme, bukan hanya melalui faktor ekonomi semata. Dengan pendekatan ini, Weber menunjukkan bahwa perubahan sosial tidak hanya bergantung pada perubahan dalam struktur ekonomi, tetapi juga pada perubahan dalam nilai, ide, dan kebudayaan yang dianut masyarakat.

Karya-karya Weber telah menjadi dasar bagi banyak pemikir di berbagai bidang. Di sosiologi, ia berpengaruh dalam teori tindakan sosial, di mana ia mendorong peneliti untuk memahami makna subjektif dari tindakan individu. Pemikirannya tentang negara dan otoritas juga menjadi rujukan dalam studi politik modern. Di bidang ekonomi, konsep rasionalitas dan kapitalisme yang dibangunnya menjadi kerangka analisis yang terus dipelajari hingga saat ini. Bahkan dalam studi agama, Weber dianggap sebagai salah satu tokoh penting yang menunjukkan bahwa agama tidak hanya sebatas sistem kepercayaan, tetapi juga kekuatan yang dapat memengaruhi struktur sosial dan ekonomi suatu masyarakat.

Pemikiran Max Weber yang kompleks, multidimensional, dan kaya akan analisis kritis tetap relevan dalam kajian ilmu sosial dan filsafat kontemporer. Analisisnya tentang modernitas, birokrasi, otoritas, dan rasionalitas menawarkan pemahaman mendalam tentang bagaimana masyarakat modern berkembang dan tantangan yang dihadapi manusia dalam dunia yang semakin rasional. Ide-ide Weber tentang etika, tanggung jawab, dan birokrasi menjadi acuan penting dalam perdebatan modern tentang peran negara, organisasi, dan individu dalam menjalani kehidupan yang etis dalam dunia yang semakin terstruktur.

Dengan pemahaman ini, Weber bukan hanya seorang sosiolog tetapi juga seorang filsuf yang gagasan-gagasannya terus menginspirasi pemikiran tentang moralitas, kekuasaan, dan tanggung jawab dalam konteks masyarakat modern.

Pemikiran Weber tidak berhenti pada konsep-konsep besar tentang kapitalisme, agama, dan birokrasi. Ia juga memperkenalkan sejumlah

metode analisis dalam ilmu sosial yang memengaruhi cara penelitian dilakukan hingga saat ini. Salah satunya adalah konsep "**verstehen**" atau pemahaman interpretatif, yang merupakan pendekatan Weber dalam memahami tindakan sosial dari sudut pandang individu. Menurut Weber, untuk benar-benar memahami perilaku manusia, kita tidak bisa hanya mengandalkan data statistik atau observasi objektif; kita juga harus mencoba memahami makna yang dirasakan oleh pelaku dalam konteks tindakan mereka. Ini berarti menempatkan diri dalam perspektif orang yang kita pelajari, berupaya memahami motif, tujuan, dan nilai-nilai yang mendasari tindakan mereka.

Pendekatan verstehen ini menjadi dasar bagi sosiologi interpretatif dan memengaruhi metodologi dalam ilmu sosial. Weber menginspirasi para ilmuwan sosial untuk tidak hanya mencari pola statistik tetapi juga memahami proses sosial secara mendalam melalui analisis kualitatif. Dengan pendekatan ini, Weber memberikan kerangka untuk menjelaskan tindakan individu dalam konteks sosial, budaya, dan historis yang unik, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena sosial.

Selain itu, Weber juga mengembangkan **metode ideal type** (tipe ideal) sebagai alat analisis untuk memahami dunia sosial. Tipe ideal menurut Weber adalah model teoretis yang mewakili karakteristik dasar dari suatu fenomena dalam bentuk yang paling murni atau ekstrem. Misalnya, dalam mempelajari birokrasi, Weber menguraikan tipe ideal birokrasi sebagai sistem organisasi yang terstruktur dengan hierarki yang jelas, pembagian tugas yang spesifik, aturan yang ketat, dan penggunaan kualifikasi teknis sebagai dasar penunjukan posisi. Tipe ideal ini bukanlah deskripsi dari kenyataan, tetapi alat konseptual yang membantu kita membandingkan dan menganalisis organisasi nyata. Dengan membandingkan birokrasi nyata dengan tipe ideal birokrasi, kita dapat mengidentifikasi perbedaan, kelemahan, atau kelebihan yang ada dalam sistem aktual tersebut.

Metode tipe ideal ini sangat berguna dalam menganalisis fenomena sosial yang kompleks, karena memungkinkan peneliti untuk

menyederhanakan dan memfokuskan karakteristik utama dari fenomena tertentu. Misalnya, Weber mengembangkan tipe ideal untuk berbagai jenis otoritas, seperti otoritas tradisional, kharismatik, dan rasional-legal, yang membantu kita memahami bagaimana kekuasaan dijalankan dalam konteks yang berbeda-beda.

Pengaruh Weber juga sangat besar dalam kajian **rasionalitas dan rasionalisasi**. Menurutnya, modernitas ditandai oleh proses rasionalisasi di berbagai bidang kehidupan, termasuk agama, ekonomi, politik, dan seni. Di dalam kapitalisme, rasionalisasi hadir dalam bentuk efisiensi produksi, perhitungan biaya-keuntungan, dan regulasi yang ketat. Namun, Weber menyoroti bahwa rasionalisasi ini juga membawa dampak negatif, yakni dehumanisasi. Ia menciptakan istilah "**kandang besi**" (iron cage) untuk menggambarkan bagaimana manusia modern terjebak dalam struktur birokrasi dan aturan yang mengatur segala aspek kehidupan mereka, sehingga mereka kehilangan kebebasan, spontanitas, dan nilai-nilai tradisional.

Dalam "kandang besi" modernitas ini, manusia menghadapi kehidupan yang semakin mekanis dan kaku. Contoh yang relevan dari ide ini dapat dilihat dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari yang sering kali terperangkap dalam aturan, regulasi, dan proses yang kompleks dan kadang-kadang tidak masuk akal. Dalam masyarakat yang sangat birokratis, seseorang mungkin merasa tidak berdaya menghadapi sistem yang besar, di mana keputusan dan kebijakan dibuat tanpa mempertimbangkan kebutuhan atau kondisi individu. Kritik Weber ini menjadi relevan dalam perdebatan kontemporer tentang bagaimana teknologi, globalisasi, dan birokrasi memengaruhi otonomi individu dalam kehidupan modern.

Pemikiran Weber tentang rasionalisasi memiliki dampak yang luas di berbagai bidang, terutama dalam sosiologi, manajemen, dan studi organisasi. Banyak ilmuwan dan praktisi yang terinspirasi oleh kritik Weber terhadap rasionalisasi mencoba mencari cara untuk mengembalikan unsur kemanusiaan dalam organisasi dan struktur sosial. Misalnya, pendekatan *human-centered management* dalam studi

organisasi dan manajemen mencoba mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dan kesejahteraan pekerja ke dalam proses kerja yang rasional.

Sumbangan lain Weber yang penting adalah dalam kajian **agama dan sekularisasi**. Selain dalam *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*, Weber menulis karya besar lainnya tentang agama, seperti *Ancient Judaism*, *The Religion of China: Confucianism and Taoism*, dan *The Religion of India: The Sociology of Hinduism and Buddhism*. Dalam karya-karya ini, Weber mengeksplorasi bagaimana agama-agama besar dunia membentuk nilai-nilai dan perilaku sosial pengikutnya, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan struktur ekonomi dan politik. Weber berpendapat bahwa sementara agama memainkan peran penting dalam sejarah, proses sekularisasi yang disebabkan oleh rasionalisasi telah mengurangi pengaruh agama dalam kehidupan modern.

Pendekatan Weber dalam kajian agama lebih mendalam dari sekadar memahami agama sebagai fenomena kepercayaan. Ia melihat agama sebagai kekuatan sosial yang memiliki implikasi ekonomi, politik, dan budaya. Contohnya, ajaran Hindu tentang kasta dianggapnya memengaruhi perkembangan ekonomi di India, berbeda dengan Protestanisme yang menurutnya mendorong kapitalisme di Eropa Barat. Dengan demikian, Weber menawarkan pandangan bahwa agama bukanlah institusi yang statis, melainkan salah satu penggerak dalam perubahan sosial yang kompleks.

Secara keseluruhan, kontribusi Max Weber dalam ilmu sosial sangat mendalam dan beragam, mencakup teori tindakan sosial, metodologi *verstehen*, tipe ideal, serta analisis tentang rasionalisasi dan modernitas. Ia tidak hanya menganalisis fenomena sosial secara mendalam tetapi juga menyajikan alat konseptual yang memungkinkan kita untuk memahami dinamika kompleks dalam masyarakat modern. Pemikirannya tentang birokrasi, otoritas, dan kapitalisme terus menjadi rujukan dalam berbagai studi, dari sosiologi, politik, ekonomi, hingga ilmu manajemen.

Weber, sebagai pemikir multidimensional, memberikan wawasan yang tetap relevan untuk memahami tantangan modernitas, ketegangan

antara kemajuan dan kebebasan individu, serta hubungan antara ide dan struktur sosial. Ia meninggalkan warisan intelektual yang kaya dan mengilhami pemikir-pemikir berikutnya untuk terus mengeksplorasi bagaimana manusia dapat mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan di tengah-tengah masyarakat yang semakin terstruktur, birokratis, dan rasional.

Max Weber memiliki banyak karya penting yang menjadi fondasi dalam kajian sosiologi, ilmu politik, ekonomi, dan agama. Berikut adalah beberapa karya utama Weber beserta penjelasan singkatnya:

1. **The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism** (*Die protestantische Ethik und der Geist des Kapitalismus*, 1905)  
Ini adalah salah satu karya paling terkenal Weber yang membahas hubungan antara etika kerja Protestan, khususnya Calvinisme, dan munculnya kapitalisme modern di Eropa Barat. Weber berpendapat bahwa etika kerja Protestan, yang menekankan disiplin dan kerja keras, secara tidak langsung mendukung semangat kapitalisme dengan menciptakan lingkungan budaya yang menghargai produktivitas dan akumulasi kekayaan.
2. **Economy and Society** (*Wirtschaft und Gesellschaft*, diterbitkan secara anumerta pada tahun 1922)  
Karya monumental ini dianggap sebagai salah satu karya klasik dalam sosiologi. Weber membahas berbagai tipe otoritas, struktur sosial, dan rasionalisasi masyarakat modern. Buku ini juga memperkenalkan konsep-konsep seperti otoritas rasional-legal, otoritas tradisional, dan otoritas kharismatik, serta pembagian masyarakat ke dalam kelas-kelas sosial berdasarkan ekonomi dan status sosial.
3. **Ancient Judaism** (*Das antike Judentum*, 1917-1919)  
Dalam karya ini, Weber mengeksplorasi agama Yahudi kuno dan

bagaimana struktur masyarakat serta ajaran agama Yahudi memengaruhi perkembangan ekonomi dan sosial. Ia mempelajari konsep-konsep seperti etika profetik dan bagaimana agama Yahudi berkembang dalam konteks perubahan ekonomi dan politik.

4. **The Religion of China: Confucianism and Taoism** (*Die Wirtschaftsethik der Weltreligionen: Konfuzianismus und Taoismus*, 1915)

Buku ini meneliti pengaruh ajaran Konfusianisme dan Taoisme terhadap perkembangan ekonomi dan masyarakat di China. Weber berpendapat bahwa Konfusianisme, dengan fokusnya pada harmoni dan stabilitas sosial, cenderung menghambat munculnya kapitalisme di China, berbeda dengan etika kerja Protestan di Barat.

5. **The Religion of India: The Sociology of Hinduism and Buddhism** (*Die Wirtschaftsethik der Weltreligionen: Hinduismus und Buddhismus*, 1916)

Weber mengeksplorasi sistem kepercayaan Hindu dan Buddha serta bagaimana struktur masyarakat kasta di India memengaruhi perkembangan ekonomi. Menurut Weber, sistem kasta Hindu dengan aturan-aturan ketat tentang status sosial menghambat mobilitas sosial dan perkembangan kapitalisme.

6. **General Economic History** (*Allgemeine Wirtschaftsgeschichte*, diterbitkan setelah kematiannya pada 1923)

Buku ini adalah koleksi ceramah Weber tentang sejarah ekonomi yang mencakup perkembangan ekonomi dari zaman kuno hingga era modern. Weber membahas berbagai sistem ekonomi, termasuk ekonomi feodal, kapitalisme, dan hubungan antara struktur ekonomi dan perkembangan masyarakat.

7. **Politics as a Vocation** (*Politik als Beruf*, 1919)

Karya ini merupakan salah satu esai terpenting Weber dalam ilmu politik. Di sini, ia mendefinisikan negara sebagai organisasi yang memiliki monopoli atas kekerasan yang sah dalam suatu wilayah. Ia juga membahas etika tanggung jawab dan etika keyakinan dalam konteks peran seorang pemimpin atau politisi. Esai ini mencakup pandangan Weber tentang politik, kekuasaan, dan peran pemimpin dalam masyarakat modern.

8. **Science as a Vocation** (*Wissenschaft als Beruf*, 1917)

Dalam esai ini, Weber membahas peran ilmuwan dan bagaimana ilmu pengetahuan seharusnya dijalankan secara objektif dan rasional. Ia juga menyentuh pada proses sekularisasi dan bagaimana sains menggantikan agama sebagai panduan hidup di masyarakat modern, meskipun ia mengakui keterbatasan sains dalam memberikan makna hidup.

9. **Sociology of Religion** (*Religionssoziologie*, bagian dari *Economy and Society*)

Weber mengembangkan banyak konsep dalam sosiologi agama melalui karyanya ini. Ia berusaha memahami bagaimana agama memengaruhi ekonomi dan organisasi sosial, serta bagaimana agama berperan dalam pembentukan nilai-nilai dan tindakan manusia. Karyanya dalam sosiologi agama menunjukkan bagaimana ide-ide keagamaan dapat menjadi kekuatan sosial yang mendorong atau menghambat perubahan sosial.

10. **Methodology of the Social Sciences**

Karya ini merangkum pandangan Weber tentang metodologi dalam ilmu sosial, termasuk konsep *verstehen* (pemahaman subjektif) dan tipe ideal sebagai alat analisis dalam sosiologi. Weber berargumen bahwa ilmu sosial berbeda dari ilmu alam

## Max Weber

karena berfokus pada pemahaman makna subjektif dari tindakan manusia, sehingga pendekatan interpretatif diperlukan.

Max Weber melalui karya-karyanya menawarkan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana berbagai aspek budaya, agama, ekonomi, dan politik membentuk masyarakat modern. Teorinya tentang birokrasi, otoritas, dan kapitalisme menjadi dasar dalam berbagai bidang ilmu sosial dan ilmu politik, dan pengaruhnya terus dirasakan hingga saat ini dalam studi tentang masyarakat, ekonomi, dan organisasi.

### **Karya Max Weber**

1. Weber, M. (1905). *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. Translated by Talcott Parsons. New York: Charles Scribner's Sons.
2. Weber, M. (1915). *The Religion of China: Confucianism and Taoism*. Translated by Hans H. Gerth. New York: Free Press.
3. Weber, M. (1916). *The Religion of India: The Sociology of Hinduism and Buddhism*. Translated by Hans H. Gerth and Don Martindale. Glencoe, IL: Free Press.
4. Weber, M. (1917-1919). *Ancient Judaism*. Translated by Hans H. Gerth and Don Martindale. Glencoe, IL: Free Press.
5. Weber, M. (1917). *Science as a Vocation*. In *From Max Weber: Essays in Sociology*, edited by Hans H. Gerth and C. Wright Mills, 129-156. New York: Oxford University Press.
6. Weber, M. (1919). *Politics as a Vocation*. In *From Max Weber: Essays in Sociology*, edited by Hans H. Gerth and C. Wright Mills, 77-128. New York: Oxford University Press.

## Max Weber

7. Weber, M. (1922). *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. Edited by Guenther Roth and Claus Wittich. Berkeley: University of California Press.
8. Weber, M. (1923). *General Economic History*. Translated by Frank H. Knight. Glencoe, IL: Free Press.
9. Weber, M. (1949). *The Methodology of the Social Sciences*. Translated and edited by Edward A. Shils and Henry A. Finch. New York: Free Press.
10. Weber, M. (1963). *The Sociology of Religion*. Translated by Ephraim Fischhoff. Boston: Beacon Press.

### Referensi Tentang Weber

1. Bendix, R. (1977). *Max Weber: An Intellectual Portrait*. Berkeley: University of California Press.
2. ChatGPT 4o (2024). Kopilot Artikel ini. 2 November 2024. Akun penulis. <https://chatgpt.com/c/67262e47-3d9c-8013-883e-87e68fd9aa87> .
3. Collins, R. (1986). *Weberian Sociological Theory*. Cambridge: Cambridge University Press.
4. Giddens, A. (1971). *Capitalism and Modern Social Theory: An Analysis of the Writings of Marx, Durkheim, and Max Weber*. Cambridge: Cambridge University Press.
5. Kalberg, S. (2017). *Max Weber's Comparative-Historical Sociology Today: Major Themes, Mode of Causal Analysis, and Applications*. New York: Routledge.
6. Mommsen, W. J. (1989). *The Political and Social Theory of Max Weber: Collected Essays*. Chicago: University of Chicago Press.

## Max Weber

7. Scaff, L. A. (2011). *Max Weber in America*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
8. Swedberg, R. (1998). *Max Weber and the Idea of Economic Sociology*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
9. Turner, S. P., & Factor, R. J. (1994). *Max Weber: The Lawyer as Social Thinker*. London: Routledge.
10. Whimster, S. (2004). *Understanding Weber*. London: Routledge.
11. Wright, T. C. (2002). *Political Ideologies and the Democratic Ideal*. New York: Pearson Longman.